

EDUKASI DAGUSIBU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN LANSIA TERHADAP PENGGUNAAN OBAT YANG AMAN DAN RASIONAL DI GEREJA TIBERIAS KONDA

Fadhliyah Malik¹

Halik²

Hasnawati³

Muhammad Mutawalli Asyhari⁴

Mutiara Wardahtul Jannah⁵

Nikmat Nirwana⁶

Rian Azhari⁷

Riang Adrianto⁸

Rini Purnama Sari⁹

Ririn¹⁰

Theresia Triocta Yolanda Mujiman¹¹

^{1,2,3}Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara

^{4,5,6,7,8,9,10,11}Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 28 November 2025

Revised : 18 Desember 2025

Accepted : 27 Desember 2025

Key words:

Dagusibu, Lansia, Rasional

DOI: 10.62335

ABSTRACT

DAGUSIBU is an essential educational program for the community, particularly for older adults who frequently consume multiple medications. Pharmacists play a crucial role in providing active, comprehensive education to enhance understanding of rational drug use. This community service activity was conducted to improve public awareness and knowledge regarding proper and responsible medication management. The expected outcome of this program is that older adults at Tiberias Konda Church will demonstrate increased medication-related knowledge, improved adherence to therapy, reduced risk of adverse drug effects, and ultimately an enhanced quality of life. In conclusion, socialization and education based on the DAGUSIBU concept have the potential to promote rational medication use among the elderly population.

ABSTRAK

Dagusibu merupakan program edukasi yang sangat penting dilakukan kepada masyarakat terkhusus lansia yang sering mengkonsumsi banyak obat. Apoteker memiliki peran aktif dalam memberikan edukasi dan pemahaman yang komprehensif terkait penggunaan obat yang rasional. Kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan obat yang benar dan bertanggung jawab. Hasil kegiatan pengabdian ini di harapkan masyarakat lansia di Gereja Tiberias Konda dapat meningkatkan pengetahuan terkait obat, kepatuhan terhadap terapi, mengurangi resiko efek samping dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup mereka.

¹ Corresponding author: fadhliyah@uho.ac.id

Kesimpulan yang diperoleh bahwa sosialisasi dan edukasi terkait konsep Dagusibu memiliki potensi dalam meningkatkan penggunaan obat yang rasional pada masyarakat lansia.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan atau kualitas hidup individu dan masyarakat. Upaya untuk mempertahankan kesehatan sering kali bergantung pada berbagai faktor, termasuk akses terhadap pelayanan kesehatan, pola hidup sehat serta penggunaan obat-obatan secara bijak dan bertanggung jawab (Syamsi Norma Lalla, 2024). Namun, saat ini masih banyak tantangan yang dihadapi terutama dalam hal penggunaan obat-obatan dan terkait kesadaran masyarakat dalam penggunaan obat.

Penggunaan obat-obat secara mandiri atau *self-medication* merupakan tindakan untuk mencegah dan menyembuhkan diri sendiri (Harahap, et al., 2017). Kebiasaan ini telah menjadi lumrah di kalangan masyarakat, penggunaan obat-obatan tanpa resep menjadi hal yang sering terjadi untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan yang banyak dialami oleh masyarakat contohnya seperti kepala pusing, batuk, sakit maag, diare, dan lain-lain (Depkes RI, 2019).

Kesalahan mengenai obat menjadi masalah yang cukup serius, baik di tingkat rumah sakit maupun masyarakat umum terkait penggunaan obat dengan cara yang tidak sesuai aturan. Berdasarkan kajian retrospektif di salah satu rumah sakit terbesar di Kalimantan Selatan, Indonesia, ditemukan bahwa dari 251.491 resep yang diperiksa, terdapat 338 kesalahan pengobatan atau sekitar 0,13% dari total resep. Kesalahan yang paling sering terjadi adalah kesalahan peresepan (54,4%), diikuti oleh kesalahan penyiapan label yang salah (23,4) dan kesalahan penyiapan dosis yang salah (11,5%) (Atmaja et al., 2024). Kurangnya pemahaman masyarakat terkait penggunaan obat yang benar akan menyebabkan masalah di kemudian hari. Prosedur pengelolaan obat dari mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang sisa obat sangatlah penting karena akan berakibat fatal bagi diri sendiri dan sekitar, serta dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan merusak ekosistem yang merugikan masyarakat. Pentingnya edukasi terkait penggunaan obat yang baik dan benar serta pengelolaan sisa obat dapat meningkat, salah satunya di sebut dengan DAGUSIBU.

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) merupakan program latihan bagi keluarga sadar obat yang diluncurkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang baik dan benar (PP IAI, 2014). DAGUSIBU adalah salah satu inisiatif untuk Meningkatkan kesehatan masyarakat melalui kegiatan pelayanan kesehatan staf farmasi. Layanan medis yang dapat diberikan oleh para profesional farmasi kepada masyarakat lokal termasuk melakukan kegiatan yang memberikan informasi mengenai penggunaan dan penyimpanan bahan farmasi dan Alat Kesehatan (Pijiastuti & Kristen, 2019).

Hipertensi dan diabetes melitus merupakan penyakit degeneratif, Penyakit tidak menular yang terjadi karena penurunan fungsi tubuh akibat proses penuaan (Dewi et al., 2021). Saat ini penyakit degeneratif masih menjadi penyakit penyebab mortalitas tertinggi di dunia (Asman et al., 2020). Penyakit ini sebagian besar terjadi karena adanya obesitas, perilaku dan gaya hidup yang tidak sehat seperti konsumsi makanan tinggi lemak, karbohidrat dan sodium secara berlebihan (Utami, 2012). Faktor lain penyebab penyakit degeneratif lainnya yaitu tingginya tingkat polusi, merokok serta mengonsumsi alkohol dalam jumlah yang tidak proporsional (Dirga et al., 2021).

Pengelolaan penggunaan obat antihipertensi dan antidiabetes merupakan faktor penting dalam manajemen penyakit tersebut. Penyuluhan penggunaan obat antihipertensi dan diabetes melitus dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan DAGUSIBU yaitu sebuah program

dari Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan cara yang baik dan benar. Analisis situasi yang dilakukan di Posyandu Lansia Tunggal II menunjukkan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit hipertensi dan diabetes melitus serta cara mendapatkan dan menggunakan obat penyakit tersebut masih rendah.

Sehingga kegiatan sosialisasi DAGUSIBU obat antihipertensi dan diabetes melitus ini perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit hipertensi dan diabetes melitus serta cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat tersebut dengan tepat.

METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang bertujuan untuk memastikan kelancaran dan ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini diawali dengan pembentukan tim pelaksana yang terdiri atas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker (PSPPA) Angkatan XIV Universitas Halu Oleo. Tim pelaksana kemudian melakukan pembagian tugas secara terstruktur, meliputi: (1) penyusunan proposal kegiatan pengabdian masyarakat, (2) pengurusan administrasi berupa surat izin pelaksanaan kegiatan dan surat tugas dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Halu Oleo, serta (3) penyiapan materi sosialisasi dan edukasi terkait penggunaan obat yang baik dan aman melalui pendekatan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar).

Tahap persiapan ini bertujuan untuk menjamin kesiapan administratif, akademik, dan teknis sebelum kegiatan dilaksanakan di lokasi sasaran.

Tahap Kerja Sama dan Koordinasi

Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian menjalin kerja sama dengan pihak Gereja Tiberias Konda, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Kerja sama ini meliputi koordinasi terkait perizinan penggunaan lokasi, penentuan waktu pelaksanaan, serta mobilisasi peserta kegiatan. Sinergi antara tim pengabdian dan mitra bertujuan untuk menciptakan lingkungan kegiatan yang kondusif serta meningkatkan partisipasi masyarakat sasaran.

Penyiapan Sarana, Prasarana, dan Akomodasi

Penyiapan sarana dan prasarana dilakukan secara terencana sesuai dengan kebutuhan kegiatan. Sarana pendukung kegiatan, seperti alat administrasi, media edukasi, materi presentasi, dan pamflet DAGUSIBU, disiapkan oleh tim pengabdian. Sementara itu, prasarana berupa lokasi kegiatan serta dukungan peserta disediakan melalui kerja sama dengan mitra, berdasarkan arahan dan koordinasi tim pengabdian. Penyiapan ini bertujuan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan edukasi dan pelayanan kepada masyarakat.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan November 2025. Lokasi pelaksanaan bertempat di Gereja Tiberias Konda, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penentuan waktu dan lokasi disesuaikan dengan ketersediaan mitra serta kebutuhan masyarakat sasaran agar kegiatan dapat berjalan secara optimal.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode tatap muka (*face to face*) dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada pemberian informasi dan edukasi mengenai penggunaan obat yang benar dan aman kepada masyarakat, dengan mengacu pada konsep DAGUSIBU. Penyampaian materi dilakukan secara langsung oleh mahasiswa PSPPA Universitas Halu Oleo menggunakan media edukasi berupa pamflet dan penjelasan lisan yang komunikatif.

Rangkaian kegiatan meliputi pendataan peserta, pemeriksaan dan konsultasi singkat, penerimaan resep (jika ada), pemberian obat, pembagian pamflet DAGUSIBU, serta edukasi langsung mengenai penggunaan obat yang benar dan aman. Setiap tahapan dirancang untuk memberikan pemahaman praktis kepada peserta sehingga informasi yang disampaikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Pelaksanaan Program Peningkatan Pemahaman Masyarakat dalam Penggunaan Obat yang Benar dan Aman

No Kegiatan	Durasi	Bentuk Kegiatan
1 Pendataan peserta	5–10 menit	Administrasi
2 Pemeriksaan dan konsultasi	±10 menit	Pelayanan
3 Penerimaan resep	±2 menit	Pelayanan
4 Pemberian obat	±5 menit	Pelayanan
5 Pembagian pamflet DAGUSIBU	±2 menit	Edukasi
6 Edukasi penggunaan obat yang benar dan aman	±5 menit	Tatap muka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Dagusibu merupakan program edukasi yang menginformasikan terkait cara yang baik dan benar dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat. Edukasi ini sangat penting dilakukan pada masyarakat terutama pada lansia karena masyarakat lansia cenderung mengalami perubahan fisiologis yang mempengaruhi metabolisme obat. Sehingga harus ada kehati-hatian dalam penggunaan obat agar tidak memberikan dampak yang merugikan pada kesehatan mereka baik efek samping yang tidak diinginkan atau interaksi obat yang berbahaya.

Kegiatan sosialisasi dan edukasi Dagusibu obat telah dilaksanakan pada masyarakat di Gereja Tiberias Konda dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat dalam penggunaan obat yang aman dan rasional. Sosialisasi ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Angkatan XIV yang dilaksanakan pada hari Minggu 09 November 2025 Pukul 10.00 – Selesai.

Kegiatan ini tentunya mendapat respon yang sangat positif dari masyarakat lansia yang hadir dalam kegiatan. Sebelum kegiatan berlangsung, mayoritas lansia masih belum memahami konsep mengenai Dagusibu Obat. Hal ini terlihat selama proses pelaksanaan sosialisasi terdapat masyarakat lansia yang tidak mengetahui bagaimana cara mendapatkan dan menggunakan obat yang benar serta masih memiliki kebiasaan yang kurang tepat dalam menyimpan obat. Masyarakat lansia juga kurang memahami terkait dosis maupun jadwal pemakaian dan seringkali menggunakan obat tanpa konsultasi kepada pihak tenaga kesehatan. Oleh karena itu diperlukan strategi untuk meningkatkan kesadaran lansia, salah satunya melalui sosialisasi Dagusibu ini yang merupakan upaya penting untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dalam menggunakan obat sehingga kesehatan individu lingkungan dapat terjaga.



Gambar 1. Pendataan Peserta

Rangkaian kegiatan sosialisasi DAGUSIBU berjalan dengan baik diawali dengan pendataan masyarakat yang akan melakukan pemeriksaan yang dilakukan oleh mahasiswa apoteker bersama Biddokkes Sultra. Dilanjutkan dengan kegiatan pemeriksaan dan konsultasi antara Biddokkes Sultra dan masyarakat. Serta pemberian informasi obat kepada masyarakat. Dilanjutkan dengan pembagian pamflet kepada masyarakat yang berisikan informasi mengenai Dagusibu obat yang benar.



Gambar 2. Pemeriksaan, Konsultasi dan Pelayanan Informasi Obat



Gambar 3. Pembagian Pamflet DAGUSIBU

Hasil dari sosialisasi ini yaitu diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengetahuan DAGUSIBU. Selain itu untuk sebagai edukasi juga dapat memberikan kontribusi dalam penyelesaian permasalahan penggunaan obat yang kurang tepat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Gereja Tiberias Konda, Kabupaten Konawe Selatan. Peningkatan pemahaman dapat dilihat dari antusiasme masyarakat mendengarkan informasi yang diberikan serta pertanyaan masyarakat yang cukup luas. Awalnya pengetahuan masyarakat masih minim namun melalui informasi yang diberikan dan beberapa pertanyaan yang ditanyakan, akhirnya para masyarakat menjadi lebih paham mengenai pentingnya pengetahuan mengenai DAGUSIBU yang baik. Selanjutnya kegiatan diakhiri dengan adanya sesi foto bersama sebagai bentuk dokumentasi dan penguatan kebersamaan dalam upaya meningkatkan kesadaran akan Dagusibu obat.



Gambar 4. Foto Bersama Mahasiswa Apoteker UHO dan Biddokkes Sultra

Dampak positif dari kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menerapkan konsep Dagusibu obat dalam

kehidupan sehari-hari. Selain itu, masyarakat juga dapat menjadi lebih aktif dalam berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum menggunakan obat tertentu, sehingga dapat mengurangi resiko efek samping dan kesalahan dalam penggunaan obat. Serta dapat berkontribusi pada pengelolaan limbah obat yang lebih bertanggung jawab demi kesehatan diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan yakni pengabdian kepada masyarakat lansia di Gereja Tiberias Konda, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara mengenai sosialisasi penggunaan obat yang aman dan rasional, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat lansia terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat secara benar merupakan langkah yang sangat krusial. Partisipasi aktif dan antusiasme yang ditunjukkan masyarakat selama rangkaian kegiatan yang dilakukan mengindikasikan adanya kebutuhan dan keinginan yang besar dari kelompok usia ini untuk memperoleh informasi yang akurat terkait penggunaan obat. Kegiatan ini menjadi fondasi penting dalam mewujudkan masyarakat lansia yang lebih sehat dengan tidak adanya penyalahgunaan obat yang bisa memberikan risiko yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, D.S., Reni Y.S., Yulistiani, Suharjono, Elida, Z. (2024). Evaluation of Medication Errors in One of the Largest Public Hospital: A Retrospective Study. *Clinical Epidemiology and Global Health*. 28.
- Dewi, R, Meisyaroh, M & Kassaming, K (2021). Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Lanjut Usia Tentang Penyakit Degeneratif di Wilayah Kerja Puskesmas Baranti. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat (JIPengMas)*. 1(1). 8–13.
- Dirga, D, Khairunnisa, S. M, Akhmad, A. D, Setyawan, I. A., & Pratama, A (2021). Evaluasi Penggunaan Antibiotik pada Pasien Rawat Inap di Bangsal Penyakit Dalam RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*. 65–75. <https://doi.org/10.22435/JKI.V11I1.3570>
- Dirjen P2PTM Kemenkes RI (2019). *Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Harahap, N. A., Khairunnisa, K., & Tanuwijaya, J. (2017). Patient knowledge and rationality of selfmedication in three pharmacies of Panyabungan City. *Indonesia. Jurnal Sains Farmasi & Klinis*. 3(2). 186.
- PP IAI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia.